

Pengantar

Alhamdulillah **Broken Home** sukses, banyak diminati para pembaca.

Thanks to my readers, uhuuuu kalian sangat ambisius ya:3

Sekarang aku udah ngelahirin anak aku yang baru nihh, sequel Broken Home (B.R.D).

Bedanya Broken Home sama B.R.D?

Kalo **Broken Home** itu lebih menjorok ke kisah masa lalu Alyan.

Tapi, kalo **B.R.D** itu lebih menjorok ke dunia permafiaan yang dijalani Alyan.

Oke semoga kalian suka okey:)

WARNING!!

1. REAL IMAJINASI AUTHOR!!
2. DILARANG MENGCOPY BAGIAN MANAPUN!!
3. Cerita ini lebih banyak tentang pembunuhan!
4. Cerita ini banyak mengandung perkataan kasar.
5. Baca terlebih dahulu Broken Home sebelum membaca B.R.D.
6. Harap Vote sesudah membaca dan comment di part manapun:)

Prolog

Kini kita berada di ruangan yang tak memiliki satupun penerangan, gelap gulita yang diselimuti dinginnya agin malam.

Basecamp tempat perlindungan para orang-orang yang memiliki kasus kriminal garis keras kini benar-benar sudah dikepung.

Basecamp mereka bukan berada di rumah tua tidak terawat, melainkan berada di bangunan yang sangat amat megah, siapapun yang melihatnya akan mengira hanya rumah milik orang kaya, namun dibalik itu semua terdapat jutaan kasus berat yang terjadi di tempat itu.

Hanya orang bodoh yang berfikir bahwa bangunan ini tidak dijaga sama sekali, 3 penjaga bertubuh kekar di pintu belakang, 5 penjaga di pintu depan, 2 penjaga di pintu kanan dan kiri, aliran listrik aktif di setiap pagar.

Bisa kita simpulkan, orang yang memiliki kasus kriminal tidak sebodoh orang yang berada di pinggir jalan.

Namun bagaimanapun juga sekuat apapun mereka, sebahaya apapun mereka, seketat apapun penjagaan mereka, sebanyak apapun mereka, mereka semua hanyalah bagaikan semut tak berdaya yang kehabisan tenaga untuk mencari makan di hadapan Mafia terkejam di seluruh dunia.

Otak cerdas mereka hanyalah butiran debu yang tak berarti jika dibandingkan dengan sang ratu Mafia, ya siapa lagi jika bukan Alyan Nathalie Putri, gadis remaja yang amat kehilangan masa kecil yang membahagiakan dalam hidupnya.

Mari kita membuka lembaran baru, dulu gadis ini hanya menerima siksaan terus menerus tanpa bisa menolak, sedangkan sekarang, gadis itu tumbuh dengan dendam yang melekat di dalam dirinya, menyiksa orang tanpa memperdulikan yang namanya kemanusiaan!

Diantara para anak buahnya yang sudah mengelilingi gedung itu, dirinya sudah berdiri paling depan di tengah-tengah mereka, di tangannya terdapat remote kontrol yang super canggih, asli rancangan perusahaan miliknya yang berada di Aussie

"*Alfa* maju, *Bravo* bersiap membantu, *Carly* aktifkan bom pertama, lakukan sesuai rencana, nyawa kalian saya hormati" ucap Alyan pada remote control yang langsung terhubung dengan earphone yang digunakan seluruh anak buahnya yang turun ke lapangan

DUARRR

ledakan bom pertama tepat di gerbang utama, 25 orang masuk dengan pakaian yang benar benar sudah sangat aman, meski yang orang lihat hanya sebatas kaos dan jaket bisa.

Anak buahnya yang berada di markas kini sedang memantau melalui komputer yang menunjukan hasil tangkapan kamera cctv robot lebah yang sudah mereka lepas sebelum mulai penerobosan.

"Nyonya, 2 orang sedang bersembunyi di ruangan bawah tanah mencoba mengambil sesuatu yang berada di dalam lemari, 2 orang tersebut adalah buronan terbesar kita, anggota kita yang terdekat dengan lokasi itu adalah Mars, Nando, dan Max" ucap Glen yang bertugas di markas.

"Mars, Nando, Max, aktif"ucap Alyan pada ramote yang otomatis akan menghubungkan mereka bertiga dengan orang yang berada di markas.

"*Bravo* maju langsung menuju ruang bawah tanah, *Carly* aktifkan bom ruang bawah tanah" 15 orang langsung masuk, dan siap berkelahi membantu kelompok pertama.

Alyan pun langsung mengikuti mereka, langsung menuju ruang bawah tanah, begitu ia melewati ruang tengah sudah ada 5 orang buronan yang tergeletak tak berdaya dengan darah yang berceceran.

Begitu Alyan sampai di ruang bawah tanah yang begitu pengap, bau tanah yang begitu menyengat langsung menyedap masuk kedalam indera penciumannya.

Alyan langsung berlari dan bugh menendang muka salah satu buronan itu, lu memutar haluan mendaratnya tepat langsung mengenai pinggang buronan yang satunya lagi

AGHRRRR

Rintih kedua orang itu, namun tak memunculkan rasa iba sedikitpun pada diri Alyan

"Bawa mereka menuju ruang tengah" Sebagian anak buah yang bersama dengannya langsung membawa dua buronan itu, sedangkan sisanya mengikuti Alyan menuju lemari yang terletak di pojok dan posisi lemari itu sangat menyatu dengan tembok, sangat patut dicurigai.

Alyan menempelkan bom kecil tepat di kunci password, memundurkan langkahnya, lalu tak lama ledakan muncul menghancurkan kunci password itu.

Begitu dibuka benar saja terdapat lorong di dalam lemari itu *'tipuan orang bodoh'* decak Alyan dalam hati.

"Geledah ruangan itu, ambil seluruh senjata dan juga sabu yang tersimpan, gunakan sarung tangan saat mengambilnya" ucap Alyan lalu segera pergi menuju ruang tengah.

Dilihatnya muka muka orang itu satu satu, lalu merogoh saku jaketnya mengambil ponsel untuk mengambil gambar para korban sebelum mereka benar benar tak bernyawa.

"Ghmmm."

"Tn. Maher, Tn. Roy, Tn. Dedi, Tn. Daniel, Tn, Kriz dan yang paling istimewa Tn. Made dan Tn. Hendrik, mohon maaf telah mengganggu pesta kalian, ya saya mengakui bahwa saya bertamu dengan cara yang sangat istimewa"ucap Alyan dengan berdiri di dapan mereka sambil melipat kedua tangannya.

"Tn. Made, Tn. Hendrik, sudah tau apa kesalahan kalian disini?" tanya Alyan halus mulai berjalan mendekati kedua orang itu.

"Ayo bicaralah sebelum bibir kalian saya robek dan kesempatan kalian berbicara benar benar hilang."

"BICARALAH!! oke akan saya beritahu dimana letak kesalahan anda!"

"Mencoba mengirimkan sabu melalui perusahaan, saya dengan menyelipkan benda terlarang itu melalui paket senjata siap antar, dan kau tau apa akibatnya hah?citra nama baik perusahaan saya sudah tercoreng karna kelicikan anda Bangsat!"

"Membujuk pada pembeli sabu anda untuk membeli terlebih dahulu senjata dari perusahaan saya agar bila masuk pengecekan lolos, hah rencana yang sangat murahan! berani membuat tapi tak berani menanggung resiko!"

"Membunuh dua orang pekerja pengiriman paket yang berhasil memergoki kalian, dan menutupi kejadian itu dengan alibi kecelakaan saat bekerja, basi!! pantas saja jasa pengiriman paket perusahaan abal-abal kalian hanya menerima paket dari perusahaan kita, ternyata ada niat yang terselubung di dalamnya!"

"Kurasa otak kalian terlalu bodoh sampai tidak mengetahui siapa kita, ya ntahlah kalian itu seperti tikus yang sengaja masuk ke kandang harimau yang bersedia dijadikan santapan."

"150 milyar berhasil masuk dalam rekening anda benar bukan? jumlah yang sedikit untuk ditukar dengan 7 nyawa kalian yang sangat tidak berarti ini" Alyan mengeluarkan pisau lipat yang terdapat 7 mata pisau didalamnya.

"Mari kita mulai dari yang paling sering berinteraksi dengan pekerjaan perusahaan saya" Alyan melangkahakan kakinya menuju Roy yang sudah terkapar di lantai dengan mulut yang mengeluarkan darah.

"Ohh kasihanilah dirimu, darahmu terus keluar tuan, sebaiknya minum dulu air ramuanku" anak buahnya memberikan segelas air campuran segala jenis jeruk asam.

Alyan menegukan air itu dengan paksa, orang itu terus meronta ingin rasanya mengantup bibirnya agar tertutup, nanun bagaimanapun bibirnya terasa kebas.

Dan blesss, pisau yang berada di tangannya langsung menusuk tepat di jantung Roy.

"Nyonya" triak salah satu anak buahnya tepat setelah Alyan menerima hantaman kencang sebuah balok kayu di punggungnya.

"Sial!! Berani-beraninya dirimu" Alyan mengeluarkan samurai yang dibawa olehnya langsung menebas kepala Hendrik.

Made mulai berani menyerang Alyan, langsung diikuti oleh antek-anteknya yang lain, baku hantam terus terjadi dan sialnya ternyata mereka masih menyimpan pisau lipat, Alyan berhasil mengalahkan 5 orang itu dengan sendiri, sengaja melarang anak buahnya untuk membantu dirinya meski tangannya terkena tusukan yang bisa dibilang serius.

Alyan melihat satu persatu, yang kepalanya sudah terpisah, jari yang sudah tak lagi utuh, mata yang tertusuk, dan yang pasti pakaian yang mereka kenakan sudah benar benar berubah menjadi warna merah pekat.

"Bereskan sampah ini, kemudian berikan kepada Maco" Maco adalah singa peliharaan B.R.D yang dirawat oleh pihak yang sudah ahli, singa itu betina namun ntah ide dari mana Alyan memberikan nama Maco.

#TBC

Ahoyyy gimanani awalannya?

Semoga tidak mengecewakan:)

Bikinnya ini dadakan banget awehehe jadi mohon dimaklumi, cuma sehari kurang wgwgw:)

TEMU RINDUUUUU

Happy Reading woke

VOTE AND COMMENT:)

one

Alyan kini sedang bersantai di balkon kamarnya ntah kapan terakhir kali ia melakukan hal ini, dirinya bahkan jarang pulang ke apartemen miliknya setiap detik,menit,jam selalu ia habiskan di markas.

Dirinya menyesap kopi dengan dalam dalam ditemani dengan kicauan burung yang berada di pohon pohon seakan menyapa dirinya.

Namun nada dering telpon merusak suara kicauan merdu burung-burung itu, aghrr apa tidak bisa tidak ada yang mengganggunya di minggu pagi ini.

ALEX, nama itu tertera di layar ponselnya,dengan malas ia mengangkat telponnya.

"Apaan," tanya Alyan to the point.

"Wehh selo dong..... ini gue mau ngasih tau ada markas anak buah kita diserang tadi malam, beruntung tidak ada yang cedera parah hanya seder lembab, masih belum diketahui atas motif apa mereka ngelakuin itu," jelas Alex.

"Tanya mereka satu persatu pernah berbuat sesuatu yang mencari masalah dengan membawa bawa komunitas kita,"

"Tidak ada satupun yang mengaku, gue kenal mereka, mereka gabakalan berkhianat dengan membawa masalah pribadi dengan menyangkut-pautkan BRD,"

"Lacak mereka.... lalu buat mereka mengakui atas motif apa mereka melakukan itu,"

"Siap," telpon pun terputus, Alyan kembali menyesap kopi susu miliknya yang tadi sempat tertunda.

Alyan melihat berdiri dari kursi balkonnnya ia berjalan ke arah pagar yang terpasang di ujung balkon, dapat dilihatnya langsung kesibukan kesibukan orang orang yang tinggal di apartemen miliknya ini.

Ya dirinya kini tinggal di apartemen miliknya yang benar benar hasil dirinya tidak ada campur tangan kakanya sama sekali, bahkan Alvino sendiri Alyan memiliki apartemen bintang lima yang kini berdiri di tengah tengah kota Jakarta.

Bila kita membahas tentang orang orang di masa lalunya, mustahil baginya dalam kurung waktu yang singkat ini ia berhasil melupakan semuanya, bagaimanapun hatinya begitu sakit mengetahui Alvino menutupi fakta besar ini pada dirinya.

Alyan menatap ke bawah dilihatnya seorang kaka beradik yang sedang berolahraga lari di halaman depan apartemen miliknya yang memang terdapat taman mini namun bisa untuk dijadikan sarana olahraga.

Air matanya menitik bigitusaja, kenangan manis akan Alvino dan dirinya ntah mengapa membuat dadanya sakit tak kuasa menahan rindu, jujur saja ia merasa menyesal, ia beranggapan bahwa Alvino tidak mencari dirinya begitu pergi dari rumah sakit saat itu.

"Aku harap kau baik-baik saja disana tanpa kehadiranku," gumam Alyan.

Dering telpon kini kembali membuyarkan lamunannya, dan ya masih orang yang sama yang kini menelpon dirinya.

"Mereka adalah geng motor yang selalu melakukan kebut-kebutan di jalanan, reputasi geng motor mereka yang katanya sangat amat berbahaya, mereka pun sempat melukai orang-orang sesuka hati mereka, buronan yang selalu keluar-masuk penjara, mereka semua berasal dari keluarga terpandang jangan heran kenapa bisa keluar-masuk jawabannya selalu uang," crocos Alex tak henti ketika Alyan baru saja mengangkat telponnya.

"Lantas apa motif mereka," tanya Alyan.

"Gue bingung harus beranggapan mereka itu bodoh atau terlalu pintar, mereka melakukan itu karena sang ketua mereka merasa cemburu karena mantan yang ia sayangi dekat dengan anggota kita Mexel, ia tak terima, ketua mereka yang dikenal dengan nama Laga itu menganggap bahwa Mexel itu hanya anak komunitas biasa yang selalu menongkrong di cafe-cafe," jelas Alex.

"Dasar remaja otak kentang... undang geng motor itu ke markas kedua kita secara baik-baik, ingat!" Ucap Alyan membuat Alex sedikit terkejut.

"Hah untuk apa? Biasanya kita selalu membantainya, tanpa ada basa-basi dengan mengundang mereka dengan baik-baik," Tanya Alex tak habis pikir.

"Nanti pun akan tahu,"

"Yaya, lu kagak ke markas hah? biasanya setiap gue datang udah nangkring di kursi kebangsaan," canda Alex, ya dirinya memang sangat amat profesional, ketika membahas tentang BRD nadanya selalu tegas dan ya ketika bicara hal biasa dirinya akan lebih santai membuat siapapun merasa nyaman berbicara dengannya.

"Gaenak badan dikit, pengen istirahat juga bentaran," ucap Alyan.

"Lah bisa sakit juga lu, ywda ntar siang gue ke apartemen bawa makan, sekarang lu tidur lagi aja sana.." suruh Alex.

"Gabisa tidur gue, mau rebahan aja deh,"

"Ya silahkan, vc coba nanti gue nyanyiin siapa tau lu tidur," ucap Alex lalu mengubah panggilan menjadi vc tentu saja langsung di jawab oleh Alyan.

"Apa looo" Ketus Alyan ketika melihat wajah Alex di layar ponselnya.

"Dasar macam... dahh, cepet tiduran hp nya taro di samping, lu tidurnya juga nyamping, gue nyanyiin biar lu tidur,"

Alyan pun melakukan instruksi yang dikatakan Alex, sedangkan Alex sendiri mengambil gitarnya.

"Siap yakk, ghmmmm" Alyan memfokuskan pandangannya dan menajamkan pendengarannya, sebab ini pertama kalinya ia akan mendengar suara Alex bernyanyi

"Sue ora jamu badan godong telo, hhhhhhhhhh," Alex kini menjungkal kebelakang saking terbahak-bahaknya dia tertawa, sedangkan Alyan kini hanya mengerucutkan bibirnya memandang Alex sebal.

"Ihhhh gabakalan bisa tidur yang adaaa, udah ahk pusing aku mau tidur sendiri," grutu Alyan, membuat Alex kembali fokus pada Alyan.

"Yaya maaf, nih bener sekarang

.....

kuuuu lihat ibu Alyann sedang bertidur manjaaaa" Alex kini

tak kuasa kembali menahan tawanya, sedangkan Alyan kini benar benar sudah kesal bagaimana tidak lirik lagu Ibu Pertiwi, Alex ganti dengan seenaknya.

"BODO AMATT!" teriak Alyan sekencang kencangnya di depan ponselnya itu, lalu mengarahkan kamera ponselnya ke arah atap tidak lagi mengarahkan pada dirinya.

Tiba tiba terdengar suara melodi gitar, Alyan mendengarnya namun berusaha untuk tidak peduli ia yakin bahwa Alex akan mengerjai dirinya lagi

Tapiii

**"If I had to live my life without you near me
The days would all be empty
The nights would seem so long
With you I see forever, oh, so clearly
I might have been in love before
But it never felt this strong"**

Alyan menajamkan kembali pendengarannya, apa dia sudah berada di alam mimpi dan langsung di sambut oleh dayang dayang tampan?

**"Our dreams are young and we both know
They'll take us where we want to go
Hold me now, touch me now
I don't want to live without you"**

Alyan membuka matanya lalu mengarahkan kamera ponselnya dan benar saja kini orang yang berada di layar ponselnya sedang bernyanyi sambil memainkan gitarnya dengan mahir.

**"Nothing's gonna change my love for you
You oughta know by now how much I love you"**

**One thing you can be sure of
I'll never ask for more than your love"**

Aghrrr, ini bukan membuat Alyan terbang ke alam mimpi, tapi terbang ke langit langit dengan semu merah dipipi.

**"Nothing's gonna change my love for you
You oughta know by now how much I love you
The world may change my whole life through
But nothing's gonna change my love for you"**

Alyan menutup matanya menikmati keindahan suara Alex dengan begitu mendalam.

**"If the road ahead is not so easy
Our love will lead the way for us
Like a guiding star
I'll be there for you if you should need me
You don't have to change a thing
I love you just the way you are"**

Alex menatap wajah Alyan yang kini sudah terlelap dengan muka yang tercetak jelas terdapat semu merah di pipinya.

**"So come with me and share the view
I'll help you see forever too
Hold me now, touch me now
I don't want to live without you"**

Alex mendengar dengkuran nafas halus Alyan yang teratur, ia pun perlahan memelankan suaranya.

**"Nothing's gonna change my love for you
You oughta know by now how much I love you"**

"Belum juga selesai lagunya udah tidur aja, dahh selamat tidur tuan putri semoga mimpi indahh" Alex mengambil

screenshot wajah alyan yang sedang terlelap sebelum menutup panggilan Vidio itu

#TBC

ahoyy mohon maaf nih ya baru come back, abis ukk onlen ni
woy adohhh jangarr
semoga hasilnya bersahabat yoooo
sukses tross buat kita semua
Stay at home guysss:3

VOTE AND COMMENT

two

Benar saja akan yang di ucapkan Alex tadi, yang akan berniat mengunjungi dirinya, kini lelaki tengil itu sudah berada di pintu apartemen Alyan dan terus memijit bel pintu, membuat gadis yang sedang berada si alam mimpi tertarik paksa kembali ke dunia nyata.

"Gue kutuk siapa pun yang ada di depan pintu!!" grutu Alyan sambil menyibakkan rambutnya dengan asal.

Alyan berjalan ke arah pintu menarik nafas lalu bersikap tenang setenang-tenannya, pintu terbuka menampilkan wajah Alex yang sudah berada tepat 3 Senti di harapannya, mata mereka hanya terhalangi oleh kaca mata hitam yang digunakan Alex.

"Hallo.... tuan putri, good afternoon, silahkan masuk," ucap Alex tak tahu malu langsung masuk tanpa Alyan mempersilahkan.

"Kalo mau gue bunuh lo sekarang juga lex!" ucap Alyan acuh sambil berjalan ke arah dapur.

"Lu sayang sama gue, buktinya lu gabunuh gue" Ucap Alex takkalah acuh.

"Bawa apaan lu?" tanya Alyan sambil membawa nampan berisi jus jeruk kesukaan Alex.

"Nasi goreng MCD, bingung mau beli apaan kebetulan tadi lewat MCD ywda kenapa tidakk" jawab Alex.

Alyan mengambil satu box yang katanya berisi nasi goreng itu, dan ya memang betul isinya nasi goreng, bukan nasi tumpeng.

"Holiday kuyy, ga bosen apa lu udah lama kagak liburan?" tanya Alex sambil menyedap jus buatan Alyan.

"Yaa nanti, abis ini kita ke markas ok, gue udah mendingan kok" ucap Alyan.

"Diem sehari aja gabisa keknya lu ya All" sewot Alex.

"Alah gagal mau uwu kek orang orangan di toktik" batin Alex

"Siang Ny" sapa bodyguard yang berjaga di depan markas.

"Siang Mex, Siang Joy"

Alyan melanjutkan langkahnya dengan tegap, nada sepatu yang seperti di hentakkan padahal hanya berjalan biasa, kedua tangannya ia masukan kedalam saku jaket, dagunya ia tegakkan lurus, pandangan tetap lurus kedepan, tapi jangan salah setiap orang yang menyapanya tetap akan ia balas.

Alyan kini tepat sudah berada di pojok dinding setelah melewati aula yang sangat sangat luas tempat anggota komunitas bela diri BRD latihan.

Alyan mendekatkan wajahnya pada hiasan dinding Moana yang menggantung cantik di dinding berwarna abu-abu, Tepat 1 detik sinar berwarna biru dari mata lukisan Moana itu mengarah ke mata Alyan, ya hal itu dinamakan eye scan yang akan membuka pintu akses masuk, kini bukan lagi menggunakan id card, bangunan markas ini sudah dimodifikasi jauh lebih moderen dan mewah.

Dinding tiruan itu bergeser, Alyan melanjutkan kembali perjalanannya, tentu saja ia tak sendiri, ia di temani Alex yang setia berada di sampingnya tanpa mengucapkan apapun itu.

Ntahlah, mungkin lelaki itu memiliki dua kepribadian yang selalu berbeda saat berada di markas dan di luar markas.

"Welcome Ny, kemana saja baru datang jam segini tuan putri," sapa Bramantyo.

"Kasurku merajuk meminta aku untuk menidurinya dalam waktu yang lama" balas Alyan membuat anggota yang mendengarnya tertawa kecil.

"Aku beli kasurmu agar ia terus merajuk meminta untuk dimanja manjakan olehku, yang hanya bisa tidur 3 jam dalam sehari" balas Davon sambil terkekeh.

" \$ 10 juta, bagaimana? setuju untuk tetap membelinya?" balas Alyan dengan nada serius.

"Aku rasa Lamborghini milikku merajuk meminta dibeli kewan baru, so lebih baik aku membeli kewan baru Lamborghini daripada kasur yang akan jarang aku jamahi meskipun dengan harga fantastis" semua orang tegelak tawa mendengar balasan Davon.

"Rasanya seperti tidur di atas lawan jenis, so apakah kau yakin kau tetaptidak akan membelinya" Alyan terus menanggapi anggotanya ya inilah yang paling ia suka, canda yang membuatnya merasakan hangat keluarga.

"Apa Ny berganti profesi menjadi penjual kasur? kau tampak sangat memaksa, kasihanilah uangku yang sudah mulai menipis ini Ny" balas Davon memelas.

"Bohong sekali dirimu, penghasilan satu bulan sebanyak 80 juta kau kemananan vonn" kekeh Alyan, lalu berjalan ke arah Yoan yang kini tengah sibuk di depan 5 tv monitor yang memperlihatkan lokasi lokasi incaran mereka, dan

semua data data tentang kriminalisasi yang mereka lakukan.

"Mata mu butuh istirahat bungg" goda Alyan pada Yoan yang memang menggunakan kacamata tebal khusus untuk mengurangi cedera pada matanya yang terus menerima cahaya dari layar monitor

"Aku sudah meminum obat pemberinmu Ny" balas Yoan seolah tahu ucapan apa yang akan selanjutnya Alyan lontarkan.

"Dasar cenayang, sudah cari tahu mereka dengan cepat lalu segera perintahkan regu yang sudah siap untuk turun ke lapangan, waktumu 5 menit dari sekarang untuk menyiapkan rencana pembunuhan ini" ucap Alyan tak tanggung-tanggung

"Maco kapan terakhir kali diberi makan" tanya Alyan sambil berjalan ke arah samping tempat dimana kandang singa bernama Maco itu tinggal.

"Kemarin Lusa Ny, dia susah makan 3 tubuh manusia, yang sudah berani berani menyelinap kedalam ruang brangkas tanpa ijin" jelas Cayes.

Alyan masuk kedalam kandang singa itu dengan santainya, tentu saja Maco sudah jinak dengannya, tak pernah sedikitpun berani melukai majikannya itu, bisa dibilang hewan itu merasa berhutang budi kepada Alyan yang menyelamatkan dirinya dari ambang kematian terlahap amukan api.

"Maco, where are you doing?" tanya Alyan sambil berjalan ke arah maco yang kini sedang menidurkan badannya di dekat kolam danau buatan.

Maco melirik ke arah Alyan lalu memalingkan wajahnya kembali, seolah tak tertarik dengan kecantikan Alyan.

"Whay Macoo?!" Alyan duduk di sebelah Maco dengan santainya lalu menyenderkan punggungnya di badan Maco.

"Pasti kau sedang datang tamu Maco, jadinya kamu badmood" gumam Alyan membuat Maco memamerkan suara gramen dirinya

"Gharrrrrrrr" tiru Alyan lalu bangun, dan duduk tepat di depan muka Maco, kemudian ia membenarkan bulu bulu rambut yang mengelilingi muka Maco.

"Rambutmu begitu lebat dan gampang sekali kusut, ini belum 2 Minggu setelah kau aku beri perawatan untuk bulu bulumu tapi apa ini sudah tidak cantik lagi" grutu Alyan, seolah Maco malas mendengar ucapan Alyan yang terus terjadi selama dua Minggu sekali ia dengar, Maco menidurkan kepalanya di pada Alyan

"ututu kucing besar aku mau manja manjaan" Alyan mengusap usap wajah Maco alias singa betina miliknya

"Alyan ayo Cayes sudah selesai" panggil Alex di depan pagar Maco

"Kenapa cepat sekali, oke Maco aku pergi dulu, nanti kita akan main lagi" ucap Alyan sambil mengangkat paksa kepala Maco dari pahanya, begitu Alyan sudah berdiri Maco pun ikut berdiri lalu berjalan me arah Alex yang masih tetap santai di gerbang.

Dan apa yang Maco lakukan begitu ia sudah dekat dengan Alex ia memalingkan muka, lalu memutar balik arah jalannya kembali ke tempat asal.

"Maco I'm sorry darling" ucap Alex berteriak membuat Maco menggeram dan kembali memalingkan mukanya.

"Dia lagi badmood dan kau menambah rusak suasana hatinya" ucap Alyan.

"Akan kubelikan 50 coklat dan madu murni agar dirinya tidak merajuk" ucap Alex lalu mendahului Alyan.

Semua sudah berkumpul membulat di meja bundar kini sudah ada layar transparan yang menyala di udara, Cayes sudah memulai menerangkan rencana A dan B seperti apa kepada anggota yang sudah siap terjun ke lapangan melalui panggilan video monitor.

"Lakukan seapik mungkin dan hati hati jangan sampai ada yang mencurigai kalian, tutup rapat rapat identitas kalian, langsung bawa badan mereka yang sudah tak bernyawa ke hadapan Maco, malas aku berurusan dengan mereka mereka" ucap Alyan

Para anggota sudah mulai bergerak, semua yang mereka lakukan langsung terpantau, anggota yang bertugas memberitahu informasi langsung bergerak secepat mungkin, memberitahu letak letak buronan mereka.

"Aku yakin ini tidak akan gagal, mereka hanya pecundang biasa" ucap Alyan langsung dibenarkan oleh Bramantyo yang berada di sisinya.

"Besok kita akan menangani, orang yang berani menentang hak didirikannya perusahaan baru di kawasan lebak bulus" ucap Bramantyo.

"Apa harus aku yang turun tangan?" tanya Alyan tak percaya bahwa hal yang sudah biasa terjadi, harus dirinya sendiri yang turun tangan, untuk apa ada anak buahnya.

"Sepertinya harus, agar kau tau sendiri siapa orang yang dimaksud" ucap Bramantyo kemudian pergi begitu saja meninggalkan Alyan yang bingung sendiri.

"Aghrr, apa maksud pria itu" ucap Alyan acuh kemudian segera membantu memberi instruksi pada anak buahnya yang sedang turun ke lapangan.

#TBC

SELAMAT MALAM MINGGU PARA JOMBLOWAN:V stay safe
oke wp an aee:'

Spam Comments mana nih woyyy!!

Spam Comments biar aku semangat up kiwww!!

Follow ig aku guys auto di polbek asli:3

DM DM man kuyy

VOTE AND COMMENT

Three

Di pagi buta pukul 3 dini hari Alyan benar benar sudah berada di markas berhadapan dengan tv yang menunjukkan rekaman dari robot lebah ciptaannya yang sudah di kirim menuju tempat yang akan di datangnya dalam 30 menit lagi.

"Siapa yang sudah berani menghalangi langkahku ini" tanya Alyan kesal karna seluruh anakbuah dan juga Bramantyo menutup rapat rapat bibirnya, dan melarang Alyan mencari tahu.

"Kau akan tahu saat sudah sampai, soo tenanglah" ucap Bramantyo sambil tersenyum smirk.

"Ide gila apa yang ada di otakmu itu pria tua!" kesal Alyan lalu menghempaskan tubuhnya pada kursi singgasana miliknya.

"Ada apa denganmu? dari pertama kau datang selalu marah marah hanya karna masalah sepele, di apartemen ada masalah?" tanya Alex sambil memberikan air putih pada Alyan.

"Hanya perasaanmu saja, aku baik baik saja ingat itu!" jawab Alyan dengan nada ketus.

"Sudah pertengahan bulan, kau sedang ada tamu pasti" ucap Alex lalu pergi begitu saja.

3 mobil mewah dan dua helikopter melesat membelah kota Jakarta menuju Bogor yang sudah mulai dipadati penduduk yang mulai beraktivitas.

Mobil mobil itu masuk menuju daerah perumahan elit melewati pagar pengecekan, bahkan mereka mematahkan palang pintu gerbang itu, berhenti tepat di sebuah rumah yang sangat mewah dominan berwarna orange and blue.

Nampak di dalamnya sudah ada mobil yang mereka kenali, ya itu adalah mobil anak buah mereka yang menyamar sebagai pengacara untuk menanyai lebih lanjut soal hubungan antara orang itu dengan tanah yang benar benar milik Alyan.

"Pagi, ada yang bisa saya bantu" tanya Satpam yang baru keluar dari poskonya.

"Tahan dia, bila macam macam bunuh saja sekalian" sakas Alyan dengan begitu kejam.

Mereka masuk bersamaan Alyan berjalan paling depan, wajah mereka semua tertutupi masker bertuliskan BRD, dan tak lupa jaket BRD yang selalu mereka kenakan saat menjalankan misi.

Alyan melangkahkan masuk begitu saja, namun tubuhnya terasa membeku seketika melihat siapa yang ada di hadapannya, pria yang berada di masa lalunya yang begitu pahit, pria yang mengecewakan dirinya selama bertahun-tahun.

"Siapa mereka?!" Tanya pria itu terkejut melihat banyak orang mendatangi rumahnya dengan pakaian khas penjahat.

"Perkenalkan kita adalah mafia BRD terkejam di seluruh dunia" ucap Alyan sambil membungkuk hormat pada pria itu dengan anggun

"BRD? terasa tak asing aku dengar" gumam pria itu.

"Tn. Alvino Adhiyasta Putra, apa hak anda berani menghalangi proyek pembangunan kami?" tanya Alyan sambil mendekati Alvino.

Ya! Alvino kaka TIRI Alyan yang sudah ia tinggalkan selama bertahun-tahun, pantas saja Bramantyo menyembunyikan identitas dirinya.

"Asal anda tahu nona, perusahaan terlarang yang akan kau bangun itu berdiri di atas tanah milik adik saya! lantas wajar saya sebagai kaka tidak mengijinkan kalian semua membangun di atas tanah milik orang lain"

"Soo, nona yang sangat anggun ini, lebih baik kau dan atek-atekmu menghentikan pembangunan perusahaan itu, atau saya akan melanjutkan permasalahan ini ke ranahukum?!" ucap Alvino sambil menunjuk wajah Alyan

Alyan meraba saku celananya lalu mengambil pistol yang ia bawa kemudian ia arahkan tepat di bagian kepala Alvino

"Punya hak apa kau yang hanya sebatas KAKA TIRI!" tanya Alyan dengan nada yang sangat dingin, sambil membuka masker yang ia kenakan, membuat Alvino terasa mati berdiri.

"Alyan, apa apaan ini!" tanya Alvino dengan begitu marah.

"Jangan pernah sekalipun mengganggu langkah mulusku menuju masa depan atau nyawamu akan lenyap begitu saja" ucap Alyan tepat 3 Senti di hadapan Alvino.

"Sadar Alyan!" tangan Alvino hampir melayang tepat di pipi Alyan, namun langsung di sanggah oleh tangkisan Alyan.

"Ingat perkataan ku tadi, dan jangan pernah mengira diriku adalah Alyan yang dulu yang selalu menurut kepadamu

kaka tiri!" ucap Alyan sambil menodongkan pistol tepat di dahi Alvino.

"Apa? kau ingin menembakku? tembak saja! jika itu membuat kau mengampuni kebohongan ku karna menyembunyikan fakta terbesar"ucap Alvino dengan penyesalan yang mendalam.

"Hah, membiarkanmu mati begitu saja? sepertinya itu bukan caraku, itu hanya untuk kalangan penjahat pinggir jalan"ucap Alyan sambil memutar tubuh Alyan.

"Aku ampuni dirimu hanya karna hutang balas budi, ya sepertinya rasa kemanusiaan diriku sedikit muncul untuk dirimu, aku lepaskan dirimu, namun mohon maaf setiap gerakan dirimu selalu di intai oleh bawahanku, so jangan pernah coba coba membongkar siapa diriku yang sebenarnya atau aku taksega segan akan mengambil nyawamu" ucap alyan di hadapan Alvino sambil menodongkan pistol .

"Bramantyo urus dia!"ucap Alyan sambil berbalik badan, namun tiba tiba Alvino dengan beraninya menarik tangan Alyan.

"Gue rela disandera seumur hidup sama lu dek, asalkan gue bisa liat lu tiap hari, gue rela jadi bahan pelampiasan diri lu, gue rela jadi apa pun dek asalkan gue bisa liat lu terus" ucap Alvino sambil menitikkan air mata.

"Gue sandra lu? gue siksa lu?cihh rasa sakit fisik yang lu rasa gabakalan sebanding dengan sakit hati yang gue rasain meski nyawa lu gue ambil Vinn" ucap Alyan dengan lunak namun sangat menusuk bagi Alvino.

"I'm sorry as big as you know, I'm sorry, I'm not going to end up like this, I'm covering up this fact so that you're always

on my side of the deck, I don't want to lose you like this now, once again I'm sorry" ucap Alvino sambil bertekuk lutut pada Alyan

"Gue gapeduli Vinoo!"teriak Alyan frustrasi mencoba melepaskan cengkraman Alvino pada kakinya

"KENAPA DIEM AJA? CEPAT URUS ORANG INI!!" teriak Alyan pada anak buahnya

Alvino kini sudah di tarik paksa menjauhi Alyan namun terus saja meronta ronta.

"GUE MOHON SEKALI AJA IJININ GUE PELUK LU DEKK!! GUE KANGEN!!" teriak Alvino sekuat tenaga sambil menghalau anak buah Alyan yang akan membius dirinya.

"Lepasin!" ucap Alyan lalu berjalan perlahan ke arah Alvino.

Alvino langsung lari sekencang mungkin langsung menubruk badan Alyan, memeluknya sekencang mungkin, Alvino menangis di pundak Alyan, bila di ingat ingat ini persis ketika Alvino dulu ditolak bekerja di perusahaan impiannya karena IQ yang dimilikinya melebihi batas, sedangkan mereka tidak mungkin langsung merekrut Alvino sebagai CEO.

Hati Alyan terasa begitu sakit seperti ada belati yang masuk kedalam jantungnya, dunia dirinya terasa berhenti hanya terdengar suara isak tangis Alvino, tangannya sudah gemetar dan dingin, ia tidak membalas sedikitpun pelukan Alvino, kepala atau dagu dirinya pun ia tidak diletakan di bahu Alvino, Alyan hanya berdiri tegak membiarkan Alvino memeluk dirinya.

"Harum tubuhlu gapernah berubah dek" gumam Alvino saat sudah berhenti menangis.

"Udah? buang buang waktu aja lu" ucap Alyan sakis lalu berjalan keluar sesegera mungkin, dan tentu saja langsung di ikuti oleh Alex.

"Markas" ucap Alyan sambil melemparkan kunci mobil pada Alex.

Mereka masuk kedalam mobil Pajero sport yang mereka bawa, Alyan memejamkan matanya, ia membuka kaca mobil se lebar mungkin membiarkan udara sejuk pelosok ini menyapa kulit halusny.

Rambut coklat Alyan sudah terbayang kesana kemari ketika dirinya membuka ikat rambut yang sejak tadi pagi ia gunakan, ia melepas jaket BRD hanya menyisakan t-shirt abu abu dan jins hitam.

"Kaya ada yang kurang deh" ucap Alex tiba tiba sambil memperhatikan Alyan di sela sela ia menyetir.

"Apaan? make up? sorry gue males" sewot Alyan.

"Bukan, coba ambil bag di kursi belakang" Alyan pun mengambil kantong kecil yang bermerek sebuah toko hiasan hiasan seorang wanita.

"Apaan nih, lu mau jadi cewe belanja di tempat kek begini" sewot Alyan, lagi.

"Buat lu itu, coba pake deh" Alyan membuka bag itu ternyata berisi sebuah bandana dan anting gantung bentuk tengkorak dan lucu nya lagi terdapat ukiran nama Alyan di anting itu.

"Lah njirr, gue aja kaga kepikiran beli kaya beginian Lexx" ucap Alyan sambil memakai bandana dan anting pemberian Alex

"Gimana lucu ga?" tanya Alyan menghadap ke arah Alex

"Emang dehh lu tuh lucuuuuuuu bangettt seeeeeeee-"

"Dunia" potong Alyan dengan gembira sambil tertawa

"Pedean, ku tuh lucu seeee mobil ini hhhhhhhhhhhh" Alex tertawa terbahak bahak melihat ekspresi kesal Alyan

"YOU STUPID, I HATE YOU BOYYYYY!!!" teriak Alyan di telinga Alex

"I'm Sorryyy hhhhhhhhhh"

Mobil itu melesat dengan cepat menuju markas, hanya sedikit perbincangan yang terjadi di antara mereka, Alyan sibuk memanjakan matanya melihat pepohonan yang tumbuh lebat dan kesibukan orang-orang memulai hari, sedangkan Alex dia mengemudi mobil sambil mengikuti iringan musik yang menemani perjalanan kami.

"Lex, you know.." Alyan menundukkan kepalanya ia bingung harus bicara apa.

"Kita ke pinggir dulu ya" Alex menepikan mobilnya di pinggir jalan ya mereka belum masuk kota Jakarta.

"Gue gatau yang gue lakuin itu salah atau engga, gue ngelakuin itu secara gasadar, gue di kuasai emosi lex, sakit hati gue lexxx, gue benci sama dia benci banget, tapi hati gue berontak buat manja lagi sama dia susah senang lagi, gue harus gimana lex, gue pengen mati aja lexx, gue pengen mati aja!!!" tangis Alyan semakin keras air matanya kini sudah bisa ia bendung lagi, Alex memeluk Alyan erat-erat memberikan ketenangan.

"Shut your mouth, dare, I'm here, calm down, don't ever say that again, please" Alex berusaha menenangkan Alyan, Alyan kini sudah membasahi baju Alex namun itu ia hiraukan yang penting gadis yang ia sayangi ini tidak merasa tertekan lagi.

"I need drink" ucap Alyan sambil melepaskan pelukannya.

"Hhhhhh sudah nangis jadi haus" ucap Alex lalu memberikan minuman miliknya pada Alyan.

"All keluar mobil dulu yu bentar kita hirup udara sejuk dulu" Alex keluar terlebih dahulu, dengan segera Alyan pun menghampiri Alex yang sedang berdiri di depan mobilnya.

"Liat deh disini asri banget kan, ga kaya di Jakarta sulit kayanya buat nemuin tempat se adem ini" ucap Alex

"Ya mau gimana lagi" ucap Alyan lalu mereka berdua pun menghabiskan waktu sebentar memandangi gunung Argopuro yang sedikit terlihat.

"Gue suka sama lu All tapi aghrr sudahlah kita hanya sekedar ketua dan anak buah" Batin Alex sambil memandangi wajah Alyan yang nyaris tanpa cacat.

#TBC

ohmygodfood, eh apaan si

woyyy mana nih spam coment nya:v

anteng anteng ae kalian nih:v

Alex gimanain ni woyy, memperibet suasana aja pake suka sukaan, dasar remaja

AKU FOBIA UWU AKU DIEM!:)

VOTE AND COMMENT BABE:3

Four

Alyan beserta seluruh anak buahnya sudah berada di markas, ntahlah emosinya masih sangat kalut sampai detik ini meski tadi di jalan sudah sedikit membaik.

"Al ada telpon, nomber luar" ucap Bramantyo sambil memberikan handphone khusus yang hanya digunakan oleh para mafia, dan orang orang bersenjata lainnya.

Alyan mengambil handphone itu "What? and how are you?" tanya Alyan dengan nada tegas.

"Barca Fatik, miliader As, i need your help"ucap Pria di seberang sana.

"500 milion dollars just DP" ucap Alyan tak kita-kita

"What?! oke no problem!"

"I will go there tomorrow to make a plan"

"Nonono, to shorten the time we do bay telephone" cegah pria disana dengan cepat.

"It's oke, up to you. I will send the account number"

Alyan mematikan teleponnya lalu menatap Bramantyo yang masih menatap Alyan dengan tak percaya.

"500 juta dolar sama dengan 7 milyar lebih dalam rupiah, namun itu semua hanya untuk uang muka? CRAZYYYYY!" Ucap Bramantyo sambil menggelengkan kepalanya.

"Dia menyombongkan diri sebagai miliader, jumlah uang itu tidak mungkin berarti banyak bagi dirinya" ucap Alyan lalu

berdiri dari kursi singgasananya menuju tempat anak buahnya saling bekerjasama.

"Cari tahu siapa itu Barca Fatik warga AS" perintah Alyan pada Danta yang bertugas pada bagian informasi. Danta mencari dengan begitu teliti namun nihil biodata orang itu sulit ditemukan.

"Hey ada apa denganmu ini sudah 1 menit" tanya Alyan dengan kesal karna tidak pernah selama ini ia menunggu.

"Maaf Al, hasilnya nihil tidak ditemukan sama sekali, apa mungkin client kita menutup rapat rapat biodatanya?" ucap Danta

"Aku akan menelponnya" ucap Alyan hendak berbalik arah,namun

"Astaga eh All ketemu, tapi ini biodata baru diluncurkan, kau yakin tidak merasa aneh? ahk sebaiknya cek isinya dulu" Danta mengecek semua dokumen biodatanya

"Hanya perasaanku saja mungkin, data ini lengkap tidak ilegal, dan disini ada logo aparat kepolisian, apa dia sepenting itu sampai dalam perlindungan polisi" ucap Danta

"Sudah buang jauh jauh pikiranmu kita akan meeting online besok siapkan semuanya, dan selesaikan semua pemahaman masalah malam ini juga, aku takmau kita di kejar kejar target dan kehilangan jejak musuh kita" ucap Bramantyo

Alyann melangkah keluar menjauhi markas yang sudah seperti rumahnya itu, Alyan keluar menemui komunitas bela diri yang sedang latihan, masih ingat kah dulu Alyan sama halnya seperti mereka, dan mungkin yang jadi pertanyaan

di benak kalian, apa mereka tidak curiga bahwa itu adalah tempat perkumpulan mafia terbesar di dunia.

Jawabannya sangat simpel, Mereka menutup rapat rapat identitas keberadaan mereka, sudah ada 100 kali pengecekan pada gedung komunitas ini ya sudah lama gedung ini berdiri, tapi mereka tidak pernah menemukan hal yang sangat sangat ilegal di dalam gedung ini, jelas saja teknologi yang ada di gedung ini begitu canggih, orang awam masuk kedalam sini mungkin hanya akan takjub dengan kemegahan isi gedung ini, dan bila ada orang yang mencurigai bagian belakang gedung mereka yang sangat panjang namun yang dipakai komunitas hanya bagian depan, jika mereka masuk melalui pintu belakang mereka hanya akan melihat ruangan baju baju yang para senior senior terdahulu mereka yang kini tertata rapih dijaga oleh barang barang mewah, bak seperti ruangan di istana yang menjaga mahkota raja dengan pengawasan ketat.

"Ngapain kesini" ucap seseorang sambil menyenggol pundak Alyan.

"Rese banget lu lex" yap orang itu adalah Alex.

"Tumben banget lu kesini biasanya cuma lewat lewat dong, dan karna lu sekarang di kawasan gue lu harus ikuti apa kata gue" ucap Alex dengan nada menantang

"Gue males ribut lex" jengah Alyan.

"Siapa juga yang mau ngajak ribut hmmm" tanya Alex sambil memajukan mukanya lebih dekat dengan muka Alyan, dan..... Alex menggibaskan rambutnya tepat dimuka Alyan, lantas keringat Alex mengenai muka Alyan.

"i'm sorry, gue sengaja" ucap Alex lalu melenggang pergi dengan gaya coolnya.

"Hi coach, bisakah kita berfoto?" tanya gadis yang tiba tiba menghampiri mereka.

"Tentu" jawab Alex, ya sudah bisa ditebak gadis yang bernama Mira ini ingin berfoto dengan siapa.

Mereka berfoto berdua dengan sangat akrab, ahh Alyan jengah seketika hendak meninggalkan mereka.

"Coach Ale, bisakah kau memfotokan kita?"tanya gadis itu ta tanggung tanggung sontak membuat Alyan dan Alex terkejut.

"Romy kemari!!!" panggil Alyan pada anggota komunitas yang kebetulan sedang berjalan di dekat mereka.

"Fotokan mereka berdua" Ucap Alyan lalu berjalan menjauh.

"Ehh heyy omaygat Alyan, habis aku, maaf tidak bisa berfoto lagi" Alex langsung mengejar Alyan yang berjalan semakin menjauh.

Mereka sudah berada di pintu keluar, Alex memberi kode pada security disana untuk mencegah Alyan namun security itu tak paham maksud Alex.

SETTT

Alex menyelipkan tangannya di pintu mobil yang hendak ditutup Alyan, bisa dibayangkan bagaimana rasa sakitnya:)

"Kau gila apa" kaget Alyan langsung keluar dari mobil dan melihat telapak tangan kiri Alex.

"I'm fine Ale, peluru saja tidak mempan apalagi ini hanya pintu mobil" ucap Alex dengan santainya.

"Pindah ke kursi sebelah biar gue yang bawa" Alex langsung masuk kedalam mobil meninggalkan Alyan yang masih diluar, sungguh tidak romantis.

Mereka menjalankan mobil dengan kecepatan standar, tanpa percakapan sedikitpun yang terlontar di bibir mereka.

"Mau kemana?" tanya Alex dengan hati hati, ya semua orang pasti tau perempuan ketika badmood bagaimana rupanya.

"Panti asuhan" jawab Alyan, Alex langsung melajukan mobil mereka ke arah panti asuhan itu, tidak ada kisah hidupnya di rumah itu tidak ada sama sekali kisah masa lalu seperti orang orang diluar sana yang berkunjung dikala rindu rumah lama, namun lain dengan Alyan ia mendatangi tempat ini karna ia merasa bahwa suasana kekeluargaan disini begitu lengkap sangat sangat terasa kehangatan saat bersama mereka, ia menemukan tempat ini hanya karna merasa bosan ia berpergian dengan mobil kesayangannya lalu turun tanpa ada tujuan, hanya bermain dengan suasana baru.

"Mau beli sesuatu untuk mereka terlebih dahulu? takapa semua aku yang bayar, di depan sana kita berhenti okey" tawar Alex.

"Terserah kau saja" ucap Alyan yang masih setia menatap keluar.

"Kenapa?" tanya Alex sambil memegang sandaran kursi Alyan, ya dirinya masih terlalu kaku untuk berbuat romantis secara spontan, hanya bisa melakukan romantis seperti kisah yang kemarin diceritakan.

"Gue dapet filling yang ga enak Lex, gue gangerti lagi ini pertanda apaan" ucap Alyan lesu.

"Percaya aja itu hanya bayangan lu karna efek dari tugas tugas yang harus membantu malaikat mengerjakan tugasnya" balas Alex meyakinkan.

"Ya terlalu sadis memang pekerjaan ini, tapi ntahlah emosiku terasa terangkat semua, Surga dan Neraka biarlah urusanku dengan Tuhan" ucap Alyan

"Percaya lah clayen yang selalu kita terima tidak pernah berbuat hal gila yang membuat kerugian besar pada kita" ucap Alex kembali melanjutkan perjalanannya membatalkan niatnya untuk berhenti.

"Semoga, jika itu hal buruk tidak apa hal yang lebih baik akan datang begitu besar sebagai imbalannya" ucap Alyan lalu membuka iPad miliknya untuk mengatur rencana.

"Al gue mau tanya boleh ga?" Tanya Alex dengan ragu ragu.

"Ya tanya aja, asalkan lu jangan tanya gue suka sama lo atau engga" Jawab Alyan dengan entengnya, membuat Alex mengerem mobil dengan mendadak.

"Gila lo, cuma becanda kali gue" semprot Alyan sambil memandang kesal ke arah Alex, ya untung saja ini jalanan sepi bagaimana jika di jalan raya? astaga ia tidak ingin mobil mobilnya harus direlakan dengan cuma cuma.

"Lu yang gila, gue mau tanya, lu ga kangen apa sama orang orang dulu?" tanya Alex dengan hati hati, sambil memperhatikan mimik muka Alyan.

"Alvino ada di basecamp, bisa gue temuin kapan aja" jawab Alyan dengan entengnya lagi.

"Maksud gue Leo" Seketika mimik muka Alyan berubah begitu mendengar ucapan Alex.

"Gue bisa suruh orang buat cari tau keadaan dia" Balas Alyan sambil memalingkan mukanya.

"Bukannya lu sendiri yang melihat keadaan dia?" Skak ucapan Alex bagaikan tamparan bagi Alyan.

Selama ini dia mengetahuinya?

"Basi lu yakali gue buang buang waktu ngurusin begituan" elak Alyan sambil tersenyum smirk.

"Jesslyn masih jadi anggota komunitas kita kalo lu mau tau" ucap Alex

"Ya gue tau, cihh bila rasa kemanusiaan ku benar benar musnah akan ku habisi ditempat saat dia bertarung di atas ring kejuaraan dihadapan orang orang"

"Lakukan sesukamu" ucap Alex, ya benar dia seperti iblis dengan entengnya mempersilahkan Alyan mencabut nyawa orang dengan alasan ya yang kurang cukup logis.

"Cara main ku bukan seperti jambret pinggir jalan sayang" ucap Alyan dengan nada mengejek di bagian akhirnya lalu segera memasang headset.

Alyan melirik ke arah Alex, dan apa yang ia lihat lelaki itu terkekeh sendiri sambil menatap ke arah depan, menggelengkan kepalanya, lalu mengacak-ngacak surai rambutnya, dan yap PEMANDANGAN YANG SANGAT?

Setres ini orang

Perjalanan ya yang sama saja tidak ada bedanya berdua di dalam mobil ditemani pohon Pinus di sebelah kanan dan kiri, gonggongan anjing hutan yang sesekali terdengar, pemuda pemudi yang berhenti di sepanjang jalan untuk

berburu foto, dan Masuklah mereka pada daerah-daerah yang terdapat bangunan vila Asri di sepanjang jalan sebelah Kiri dari mereka, vila yang tertata rapih hanya berbentuk layaknya rumah panggung biasa bukan yang terdapat kolam renang mewah, meski peminat vila ini sederhana tapi banyak sekali peminatnya, dan mereka enggan menambah jumlah Vila disekitar sini, hanya 17 vila, ntahlah kenapa hanya 17 mungkin karna memang tempat ini salah satu tempat terjadinya perjuangan para pahlawan.

PANTI ASUHAN ALASKA

Ya tibalah mereka di depan gerbang panti asuhan, bunyi tlakson mereka langsung menjadi pusat perhatian para anak anak panti dan langsung berlari ke arah mereka untuk membukakan pintu dengan tinggi 3 meter itu, ya jangan salah meskipun ada di tempat yang serba asri bangunan ini yang paling terkesan moderen namun 100 gaya tradisional, siapapun takan mengira bahwa ini sebenarnya panti asuhan.

"Hallo Everybody" Sapa Alyan begitu keluar dari mobil

#TBC

uhuhuhu mon maaf ya sayang sayangnya aku, oke guys aku mau tanya vote nya pada ilang kemana nih? Comment next nya kok lenyap juga:(

Gaada yang mau lanjut gituh?

Huaaaaaa kalian tuh ya:(

Kalian tau ga? 4 hari otw 5 hari yang lalu aku ultah dongg:3 yang ke 14 ututu maci muda akutuh, mau minta hadyah sma kalian yaitu vote and comment kalian hidup lagi ga lenyap:(

VOTE AND COMMENT AKANG GENDANG

Five

"Hallo Everybody" sapa Alyan begitu keluar dari mobil.

"Kyaaaa kak Aleee" seluruh warga panti langsung menyerbu Alyan berlarian untuk segera cepat cepat memeluknya, sedangkan ibu panti dan pengurus pengurus lainnya hanya tersenyum bahagia melihat Alyan

"kemana saja kau kak? kami rindu"

"kak ale dari mana aja?"

"kenapa baru mampir lagi?"

"kak ale baik baik saja kan?"

berbagai pertanyaan dilontarkan padanya

"sabar sabar, sudahlah yang penting aku ada disini oke, sebaiknya kalian serbu Alex karna dia akan membagikan uang secara cuma cuma kepada kalian" seketika Anak panti secara kompak menengok pada Alex yang baru selesai memarkirkan mobil

Satu, Dua, tigg

Anak anak itu sudah berlarian ke arah Alex

"Waduhhh ada apanihhh" triak Alex sambil ikut berlari menghindari mereka, dan terjadilah aksi kejar kejaran

"Siang mah, bu, kak" sapa Alyan pada pengurus panti

"Siang nak Ale" jawab semua

"Ada apa Al? apa semua baik baik saja?"tanya bu Rosita pengurus panti yang paling tua, dan kerap di panggil 'mmh' oleh Alyan

"Perasaanku sedang tidak beres" ucapnya sambil menunduk

"Ada apa denganmu? tidak biasanya seperti ini" ucap Siska anak dari Rosita yang kerap di panggil 'kak' oleh Alyan.

"Hatimu dan jiwamu sedang lelah nak, ibu tau kamu menanggung semua sendiri, memikul beban hidup memanglah tak segampang memikul beras bertumpuk tumpuk, cerita pada kami, ada apa?" ucap Marlia adik dari Rosita yang kerap dipanggil 'Ibu' oleh Alyan

"Aku hanya lelah karna pekerjaan ku bu, tidak perlu berlebihan, dan jangan pernah ibu khawatir, pikirkan saja kondisi ibu, apa ibu selalu teratur meminum obatnya?" ucap Alyan sambil memegang tangan Marlia

"Dari dulu kau memang tak pernah berubah, selalu memikirkan orang lain dibandingkan dirimu, yang dipikirkan untuk dirimu mungkin saat ini hanya cara terbebas dari genggaman masa lalu, benarkan?" ucapan Marlia langsung membuat Alyan tak bisa berlutut, ya memang benar

"Begini Ale, hari ini terjadi karna adanya kemarin, besok terjadi karna adanya hari ini yang hendak berganti menjadi kemarin juga, semua selalu berhubungan meski cerita di setiap hari bahkan menitnya berbeda, jiwamu yang hanya satu ya memang disini namun pikiranmu harus terbagi tiga, kemarin untuk mengambil pelajaran di setiap kisah, hari ini untuk memulai hari dengan baik dan berjalan lebih sempurna dari hari kemarin, dan esok hari harus sudah terpikirkan apa yang ingin segera dibereskan" ucap Rosita sambil mengusap usap bahu Alyan

"Kita selalu disini memantaumu nak, jangan pernah malu akan identitas mu, setiap orang punya sisi kelam masing masing, ya identitas aslimu yang seorang mafia ini memang sangat mencekik, tapi bila dilihat dari sypa dirimu di depan media mungkin penghargaan, otak, kepintaran, dan

keberhasilan mu yang jauh lebih bermartabat tinggi" ucap Siska

"Ya sudahlah, oh ya aku kesini ingin bertemu Genius" ucap Alyan dengan semangat

Siska Dan Alyan pun berjalan memasuki gedung panti, begitu masuk bak suasana hotel bintang lima yang terpasang disana, mereka melewati ruang tamu yang begitu luas dihiasi cat putih dan hiasan Eropa yang menerapkan setiap sudut, namun yang sangat mencolok adalah foto mereka semua yang terpajang besar di dinding dengan frame marmer asli, terlihat simpel namun sangat elegan.

"Apa dia tidak pernah berubah? tetap tidak bersosialisasi kepada anak panti lainnya?" tanya Alyan

"Ya begitulah, tapi kemampuannya sudah tak main main, ntahlah ibu mana yang tega membuang anak seperti Genius, yang benar benar pintar melebihi apapun" jelas Siska

"Besok adalah hari ulang tahunnya, aku tau bahwa dia memiliki ambisi, dan kemampuan bela diri yang tak main main, akan ku undang dia ke acara party BRD akan ku lihat apakah dia tertarik" ucap Alyan sambil menyeringai kecil

"Hey apa kau akan menjadikan dia sepertimu, membantu tugas malaikat Izrail" ucap Siska dengan nada kesal

"Tidak semua anggota mafia bertugaskan membunuh babe, tidak semua incaran dibunuh ditempat, kita memiliki cara tersendiri, pertama setelah kita berhasil melacak, kita dekati dia, kita kepong, orang tersebut ada di tangan kita, kita buat dia mengakui semua muanya, semua aset jatuh pada kita, kita beritahu sypa kita, dan apa kesalahan dia, lalu beri dia pilihan tembakkan pistol ini tepat di kepala mu / kami

keluarkan dirimu dan kasus kesalahan mu sudah disebar kesetiap penjuru

Kebanyakan orang itu bunuh diri dibandingkan dibebaskan, ntahlah" jelas Alyan

"Tapi kebanyakan bunuh di tempat" lanjut Alyan sambil tertawa lalu masuk kedalam kamar dan kemudian menutup dari dalam.

"Angkat tangan" triak Alyan dengan suara lantang dan mengarahkan pistol ke arah pria remaja yang sedang duduk di depan laptop

Apakah lelaki itu kaget? terkejut? syok? tentu sajaaaa, jawabannya tidakkk.

Sulit dipercaya pria es itu tetap diam di tempat dengan santainya sambil memandangi laptopnya.

Alyan yang sudah tau akan seperti ini pun langsung memasukan kembali pistolnya ke dalam jaket bagian belakang.

"Ahhh sensor tubuhmu sepertinya sudah tidak berfungsi karna sikapmu yang terlalu dingin" ucap Alyan sambil membantingkan tubuhnya ke atas kasur

"Astaga nikmat dunia, kapan aku merasakan empuknya kasur ditemani udara yang sejuk" Alyan mengguling gulingkan badannya mengacak ngacak kasur yang sudah tertata rapih itu

"Genius Horsan, emm nama yang cukup unik, namun sangat memberitahu faktanya, ahh otakmu di usia muda itu hampir mengalahkan otak ku sepertinya" puji Alyan

"Bisakah mulutmu itu berhenti mengeluarkan kata kata yang tidak bernada merdu sm sekali" ucap Genius sambil berdiri

dari kursinya lalu menghadap Alyan dengan angkuh

"Oh wawww amazing, kukira mulutmu itu sudah kaku untuk berbicara" Alyan pun bangun dari tempat tidur menghampiri Genius

BUGHHH

satu tonjokan kepalan tangan mendarat mulus di perut Genius, dan pria itu masih santai santai saja mengusap bajunya menganggap remeh serangan Alyan

"Uwawww pertahanan yang sangat sempurna" puji Alyan

"Apa maumu? tidak usah berbasa basi dan memulai perkelahian, jika tidak ada hal penting silahkan anda keluar, terimakasih sudah membuat sedikit kericuhan dikamar saya" ucap Genius dengan dingin

"Wawww lihat pria dingin dan angkuh ini, ahkkk sudahlah tidak ada gunanya bercanda denganmu" ucap Alyan lalu duduk di kursi yang tadi ditempati Geniys

"Bercandamu sangat tidak masuk akal, katakan apa maumu, tidak mungkin kau kemari bertemu denganku tanpa ada mksd tertentu"

"Kau tahu aku sebenarnya?" tanya Alyan

"Ntah, yang ku tahu dan yang ku percaya jika kau sendiri yang memberitahuku, dugaanku, brita di luar sana, informasi detail yang di publikasikan tentang dirimu pun bisa saja palsu / tidak mendeskripsikan dirimu yang sebenarnya" jawab Genius

"apa kau berniat bergabung?" tanya Alyan to the point karna dirinya sudah tau kalo Genius tau sya dirinya dari

dulu.

"Black Rose Diamond" ucap Alyan

"Perkumpulan mafia terbesar di dunia ini, dan diketuai oleh manusia yang sekarang ada di hadapanku, dan meminta untuk bergabung cihh" respon Genius

"Aku tidak memaksa, toh mungkin ini tugas mulia membantu malaikat menjalankan tugasnya" smirk Alyan

"Cara pikirmu sama seperti apa yang papah ku pikirkan, pantas saja kau langsung dijadikan ketua, Ny. Alyan Nathalie Putri"

DUARRR

Ya memang benar Genius memang anak dari ketua gengster sebelum Alyan, dan tentu saja identitas itu ditutup rapat rapat, orang orang terdekatnya pun belum tentu mengetahui hal ini

"Ahh mungkin seperti itu adanya, tapiii tujuanku hanya ingin membuat kau bergabung, ayolah pekerjaan kelam belum tentu menyengsarakan hidup, apa salahnya memberikan percikan warna di warna hitam hidupmu"

Genius melangkah dan berhenti tepat di hadapan wajah Alyan

"Di layar televisi kau bak malaikat berhati suci, wajahmu yang anggun disanjung bagaikan ratu, kecerdasanmu diketahui semua orang sekitar 1/4% tentunya kau lebih dari pemikiran mereka"

"Tapi lihat dirimu yang di hadapanku, bak monster yang haus akan darah, tidak memiliki hati, dan pemikiran yang

selalu cepat berubah, ada manusia sepertimu ini, cihhh terlalu rendah untuk disebut manusia"

"Bicaramu terlalu melenceng jika ingin memujiku, sudahla percuma sekali memberitahu" Alyan hendak keluar dari pintu

"Malam ini aku bergabung, bawakan mobil tersayangmu untuk menjemputku, dan anak buah tersayangmu tentunya yang membawakannya"

"Astaga, ribet sekali hidupmu, baiklah kau berhasil memanfaatkanku, Porsche Panamera akan jadi milikmu, dan Alex yang akan menjemputmu"

"Dengan segenap hati saya berterimakasih"

"Bocah kutub yang licik" desis Alyan lalu keluar dari kamar Genius

#TBC

ehhh woyyyyy maapin astagaaaaaaaaa, dahya baca ulang aja dahh biar paham, yok minta dihujat nihhh:)
babay maapin tunggu next chapter